

“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Nur Hilal Syarief

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Investment*, dan Arus kas terhadap Harga Saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat verifikatif yaitu penelitian yang menggunakan penyajian jawaban dari hasil pemikiran, adapun dari hasil yang temukan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Investment*, dan Arus kas secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini perlukan diperhatikan dan diterapkan kebijakan yang tepat yang memperhitungkan resiko dan tingkat pengembalian yang akan diterima dan *Dividend Per Share* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Harga saham. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus mampu menjaga stabilitas perusahaan dalam membagikan dividend. Dengan *Dividend Per Share* yang tinggi, akan menarik minat dan perhatian para investor sehingga harga saham akan meningkat.

Kata kunci : *Earning per share*, *dividen per share*, harga saham

Pendahuluan

Latar belakang

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor dan meningkatkan harga saham, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002: 13) harga saham di pasar modal merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam aktivitas investasi.

Selain kebijakan mengenai investasinya harga saham juga harus mempengaruhi usaha perusahaan, *Earning Per Share* atau laba Per saham merupakan jumlah pendapatan yang di peroleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* yaitu investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham. Sesuai tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan

memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Dividend per share (DPS) adalah perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan perusahaan dengan jumlah lembar saham. Informasi mengenai dividen per saham sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik.

Return On Investment memperhatikan baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya, kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam pengaruh oleh usaha investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio *Return On Investment* dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham, investor turut berkepentingan terhadap tingkat *Return On Investment* dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio *Return On Investment* maka akan terlihat kinerja perusahaan yang baik dan akan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal sehingga dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

On Investment adalah *net earning power ratio*, *Return On Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan, tergantung hanya pada laba yang di produksi oleh aktiva-aktivasnya.

Peneliti memilih sampel perusahaan sub-sektor otomotif karena sektor otomotif membanjiri pasaran di Indonesia. Salah satu produk otomotif yang membanjiri pasaran Indonesia yaitu produk mobil. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki laba yang cukup tinggi. Dengan perkembangan industri otomotif sekarang ini semakin membaik dilihat dari semakin banyaknya permintaan konsumen yang ditandai dengan munculnya kendaraan baru dengan berbagai jenis merek. perusahaan otomotif sangat berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki kaitan yang positif atau saling signifikan. Dalam perkembangan industri terhadap harga saham diperlukan adanya laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang hasil usaha. Pada perkembangannya industri otomotif memiliki persentase pertumbuhan laba yang berfluktuatif, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan harga saham di perusahaan otomotif berfluktuatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang konsisten dari hasil penelitian-penelitian tersebut.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Investment*, dan Arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Return On Investment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Metode

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Investment*, dan Arus kas terhadap Harga Saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat verifikatif yaitu penelitian yang menggunakan penyajian jawaban dari hasil pemikiran, yang kebenarannya bersifat sementara (Hipotesis).

Adapun data mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan metode verifikatif, dengan bantuan ukuran-ukuran statistik yang relevan dengan data tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data Sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku – buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Penggunaan data sekunder didasarkan atas pertimbangan bahwa data ini mudah diperoleh, mempunyai rentang waktu yang luas. Selain itu penggunaan data sekunder dalam penelitian ini juga lazim digunakan dan penggunaan laporan keuangan untuk perusahaan go publik, keabsahannya lebih dapat dipercaya karena sudah di audit oleh auditor independent.

Data yang diperlukan adalah Laporan keuangan perusahaan otomotif, Periode data penelitian tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 cukup mewakili untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif.

Populasi menurut Sugiyono (2005:55) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulannya. Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2005:56).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebanyak 19 perusahaan.

Tabel 3
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
7	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS

8	PT. Indospring Tbk	INDS
9	PT. Intraco Penta Tbk	INTA
10	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
11	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
12	PT Nipress Tbk	NIPS
13	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
14	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
15	PT. Renuka Coalindo Tbk	SQMI
16	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
17	PT. Sugih Energy Tbk	SUGI
18	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI
19	PT. United Tractor Tbk	UNTR

Sumber: www.idx.co.id

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2005:78). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Perusahaan yang tidak pernah delisting selama tahun 2012-2015.
- Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.
- Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
- Perusahaan yang menghasilkan laba yang positif. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian.

Tabel 4

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	S ampel
1	Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI dari tahun 2012 Sampai dengan 2015	19
2	Laporan tahunan Perusahaan tidak lengkap	(4)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar	(2)
4	Perusahaan yang menghasilkan rugi	(5)
	Jumlah subjek	8

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan, berikut daftar nama-nama perusahaan yang akan diteliti :

Tabel 5

Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Indospring Tbk	INDS
4	PT. Nipress Tbk	NIPS
5	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
6	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
7	T. Tunas Ridean Tbk	TURI

8	PT. United Tractor Tbk	UNTR
---	------------------------	------

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengevaluasi model regresi linier berganda yang digunakan penelitian ini. Model regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dapat menjadi alat estimasi yang baik bila dapat menghasilkan nilai yang ideal (BLUE, *Best Linier Unbias Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas menggunakan bantuan program *SPSS For Windows Release 16.0* yang masing-masing hasil pengujian sebagai berikut :

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas menunjukkan hubungan linier diantara variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinieritas yang signifikan menyebabkan sulitnya untuk menaksir pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai standar error menjadi tidak terhingga. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas di antara variabel independen digunakan pendekatan pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). *Tolerance* yang semakin kecil atau mendekati 0 mengindikasikan terjadinya multikolinieritas, bila nilai VIF < 10 mengindikasikan bahwa model tidak terjadi multikolinieritas, tetapi bila VIF > 10 mengindikasikan bahwa dalam model terjadi multikolinieritas serius.

Hasil uji multikolinieritas menggunakan program *SPSS For Windows Release 16.0* sebagai berikut :

Tabel IX
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Independent	Colinearity Statistik	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>Earning Per Share</i> (X_2)	0,438	2,284
2	<i>Dividend Per Share</i> (X_3)	0,414	2,414
3	<i>Return On Investment</i> (X_1)	0,920	1,087
4	Arus kas (X_4)	0,777	1,299

Hasil pengujian dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* keempat variabel independen tidak mendekati nilai 0 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas serius.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi harus melewati uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- DW < 1.10 = Ada autokorelasi
- DW 1.11 – 1.54 = Tanpa kesimpulan
- DW 1.55 – 2.46 = Tidak ada Autokorelasi
- DW 2.47 – 2.90 = Tanpa kesimpulan

$DW > 2.91$ = Ada autokorelasi

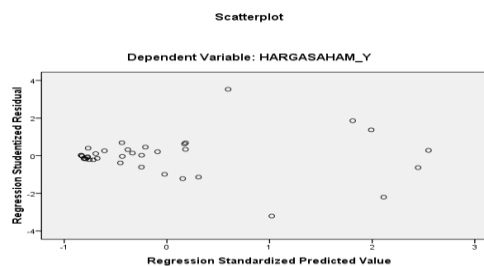
Hasil perhitungan dari uji *Durbin-Watson* pada penelitian ini menunjukkan angka **1,728**. Berdasarkan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan adanya gejala kesalahan varians gangguan yang menyebabkan tidak samanya probabilitas varian gangguan untuk setiap pengamatan atas seluruh nilai variabel independen. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain lain berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat penyebaran dari titik-titik (variens residual) melalui grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas sedangkan jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006 : 105).

Grafik *Scatterplot* yang dihasilkan program *SPSS For Windows Release 16.0* sebagai berikut :



Gambar 2

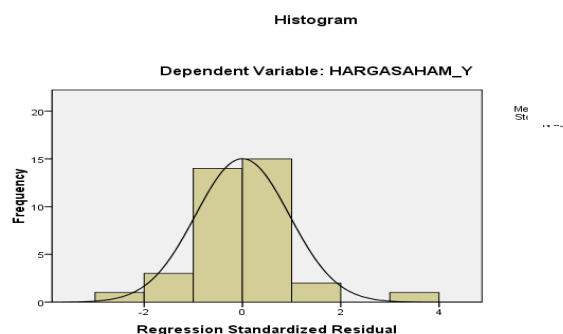
Grafik Scatterplot Data

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi variabel normal atau tidak yang merupakan salah satu syarat penggunaan statistik parametrik. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik.

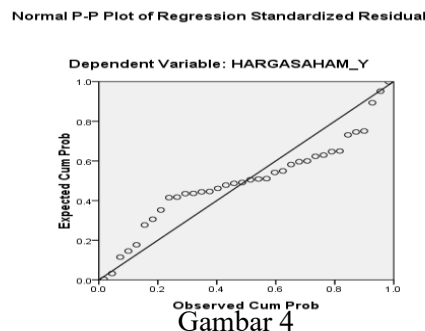
Pengujian normalitas data penelitian ini dilakukan dengan mengamati grafik distribusi normal dan *Probability Plot*. Grafik normalitas data yang dihasilkan program *SPSS For Windows Release 16.0* sebagai berikut :



Gambar 3
 Grafik Histogram Normalitas Data

Grafik diatas menunjukkan bahwa data penelitian dalam bentuk normal karena mengikuti bentuk distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Adapun grafik *probability plot (p-plot)* yang dihasilkan program *SPSS For Windows Release 16.0* sebagai berikut :



Gambar 4
 Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain melalui grafik *probability plot (p-plot)* normalitas data dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel X
 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstand ardized Residual
N	36
Kolmogorov-Smirnov Z	1.134
Asymp. Sig. (2-tailed)	.653

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,653 > \text{dari } 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal

B. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Dimana analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor. Penelitian ini mencoba untuk melihat seberapa

besar pengaruh variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Investment*, dan *Arus kas* terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengolahan data dengan bantuan program *SPSS for Windows 16.0* sebagai berikut :

Tabel XI
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel Independen	Variabel Dependen Y = Harga saham			
		Koefisien Regresi	Uji t	Sig t	Parsial
1.	Konstanta	382,269			
2.	<i>Earning Per Share (X₁)</i>	9,529	7,620	0,000	0,803
3.	<i>Dividend Per Share (X₂)</i>	4,739	3,791	0,003	0,302
4.	<i>Return On Investment (X₃)</i>	3,522	2,048	0,012	0,008
5.	<i>Arus kas (X₃)</i>	0,357	3,959	0,009	0,327
<i>Multiple R.</i>		= 0,925	F-hitung		= 62,822
<i>R. Square</i>		= 0,855	F-tabel		= 2,87
<i>Adjusted R. Square</i>		= 0,841	t-tabel		= 1,68830
<i>α</i>		= 0,05	Sig. F		= 0,000

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel diatas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 382,269 + 9,529X_1 + 4,739X_2 + 3,522X_3 + 0,357X_4$$

Persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Investment*, dan *Arus kas* terhadap variabel dependen yaitu Harga saham.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Investment*, dan *Arus kas* Terhadap Harga saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham yang sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang di maksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya.

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor dan mening-katkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:13) harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengevaluasi saham. Salah satunya melalui analisis fundamental yang berupaya untuk mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Hal yang termasuk dalam penilaian fundamental adalah penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Laporan fundamental yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam mengambil keputusan, data keuangan yang harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam mengambil keputusan ekonomis. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan diantaranya *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Investment*, dan *Arus kas*.

2. Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Menurut Plewa dan Frieddlob(2003:3) sekitar 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja. Para manajer menyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya.

Kemampuan manajer dalam mengelola asset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivananya (Brigham dan Houston, 2006:70). Hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor.

3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang ada, terlihat bahwa EPS dan Harga Saham memiliki kecenderungan yang sama. Apabila EPS yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tinggi maka saham perusahaan tersebut juga tinggi. EPS menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham dalam periode tertentu, EPS yang berhubungan positif dengan harga saham sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perubahan earning dengan perubahan harga saham (Tandelilin:2007). Hubungan yang kuat antara EPS dengan harga saham terjadi karena calon investor akan tertarik dengan angka EPS yang tinggi, karena EPS mencerminkan pendapatan yang akan diterima investor untuk setiap lembar sahamnya. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membagikan dividen yang besar kepada pemegang saham. Pertumbuhan EPS merupakan gambaran perkembangan perusahaan yang menunjukkan potensi kinerja

yang baik ini akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut, sehingga akan diikuti oleh kenaikan harga saham.

Informasi EPS perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, di mana apabila investor menganggap bahwa angka EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan return yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggungnya, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat, yang berarti harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) yang menemukan bahwa informasi EPS memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Dividen adalah laba yang diberikan emiten kepada para pemegang saham. Dari laba bersih perusahaan, sebagian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan (*retained earning*). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dividen membentuk arus uang yang semakin banyak mengalir ke tangan para pemegang saham. Para pemegang saham tentu berharap mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Untuk itu, perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya juga akan menurun.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan *bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran dividen tunai yang tinggi maka dalam penelitian ini telah terbukti bahwa pembagian dividen dapat mempengaruhi atau meningkatkan harga dari sebuah saham suatu perusahaan. Selain itu berdasarkan pendapat Brigham dan Houston (2006:76) kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Hal ini terbukti bahwa informasi yang berkaitan dengan dividen akan direspon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penelitian ini juga membuktikan bahwa harga saham akan meningkat setelah pembagian dividen sesuai pendapat E.F. Fama dalam Evana (2008:101).

5. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk atau keluar dari dalam penentuan laba bersih. Meliputi arus kas yang dihasilkan dan dikeluarkan dari transaksi yang masuk determinasi atau penentuan laba bersih (*net income*). Sehingga makin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Triyono dan Jogianto (2000) menyimpulkan bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas, khususnya arus kas operasi, mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga dan return saham.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi menentukan apakah dari kegiatan operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan

melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sehingga adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi yang akan memberikan sinyal positif kepada investor, maka investor akan membeli saham perusahaan.

Simpul

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Investment*, dan Arus kas secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return On Investment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Arus kas secara parsial *berpengaruh* signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian serta kesimpulan, maka saran yang penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Pihak manajemen Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan kebijakan mengenai keputusan pendanaan atau Harga saham harus memperhatikan *Return On Investment*, *Earning Per Share* serta *Dividend Per Share* karena ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap Harga saham. Sehingga dapat diterapkan kebijakan yang tepat yang memperhitungkan resiko dan tingkat pengembalian yang diterima.
2. *Dividend Per Share* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Harga saham. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus mampu menjaga stabilitas perusahaan dalam membagikan dividend. Dengan *Dividend Per Share* yang tinggi, akan menarik minat investor sehingga harga saham akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim., Analisis Investasi, Salemba Empat. Jakarta : 2003.
- Agus Sartono., Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Anwar Sanusi., Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011
- Bambang Riyanto., Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat, Yogyakarta BPFE, 2001.
- Brigham dan Houston., Fundamental of Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Salemba Empat. Jakarta : 2006.
- Dahlan Siamat. Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan. Edisi Kelima, Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI, 2004
- DanangSunyoto., Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung :Refika Aditama, 2013.
- Eduardus Tandelilin. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

- Gibson, James,L., Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses. Edisi ke-5. Cetakan ke-3. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Imam Ghozali., Aplikasi Ananlisis Multivariate Dengan Program IBMS SPSS19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- IndriyoGitosudarmodanBasri.,ManajemenKeuangan. Yogyakarta : 2002
- Jogiyanto., Teori Portofolio dan analisis : 2008.
- Mamduh M. Hanafi., Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP YKPN, 2004.
- Munawir S., Analisis Laporan Keuangan Lyberty: Yogyakarta,2004
- Rusdin. Pasar Modal. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suad Husnan dan Eny Padjiastuty., Manajemen Keuangan, Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2004.
- Sugiyono., Statistika untk Penelitian. Bandung : Alfabeta, 2009
- Syamsuddin, Lukman., Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2009
- Syafri Harahap, Sofyan., Analisa Kritis atas laporan Keuangan. Jakarta : PT Grafindo Persada, 2008
- Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat, 2001.
- Weston, J. Fred & Brigham (Terjemahan Agus Maulana)., Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga, 2003
- Yamit Marpaung. Pendekatan Realistik dan Statistik Investasi. Bandung: Alfabeta, 2003
- Zaki baridwan., Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE, 2004
- Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)